

# MOTIVASI PENDENGAR PADA PROGRAM SIARAN KEBUDAYAAN

PRO 4 RRI SURABAYA

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



**Disusun oleh:**  
WIDYA LAILIKHA  
NIM. B76214054

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2018



























sebuah paguyuban guna mempererat hubungan dan lebih mudahnya untuk menginformasikan ketika ada sebuah acara.

Paguyuban ini pada tahun 2001 pada saat acara halal bihalal yang diadakan di Radio RRI Surabaya. Acara yang diadakan setiap tahun ini mengundang seluruh pendengar setia RRI Surabaya. Karena jumlahnya yang sangat banyak kemudian dibentuklah paguyuban pendengar pecinta Pro 4 RRI Surabaya pada 1 Juni 2001 yang diketuai oleh Bu Risal. Untuk terus membuat paguyuban ini hidup maka di adakanlah arisan paguyuban pendengar Pro 4 yang di adakan setiap 1 bulan sekali. Pada awal dibentuknya acara arisan anggota yang ikut di dalamnya hanya sebanyak 22 orang dengan iuran arisan sebesar 20 ribu rupiah. Hingga berjalannya waktu anggota tersebut terus bertambah dan sekarang berjumlah 40 orang.

Karena berdiri sebagai paguyuban yang juga di naungi oleh RRI tidak jarang pendengar yang berdomisili di Surabaya diminta untuk hadir dan ikut dalam siaran on air pada beberapa acara, seperti wanita dan keluarga atau interaktif siaran lontong balap. Hal inilah yang menjadi keistimewaan tersendiri bagi para pendengar karena mereka merasa dapat hidup dalam radio. Persamaan umur juga menjadi salah satu yang membuat paguyuban ini tetap aksis hingga sekarang. Meskipun sebagian besar pendengar Pro 4 berusia lanjut tetapi tidak menyurutkan minat mereka terhadap media. Mereka tidak serta merta menerima apa yang media sajikan, tetapi merekalah yang punya kuasa penuh atas pemilihan media yang menurutnya dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi mereka.















Penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi, dimana peneliti bermaksud untuk memahami seseorang sebagai individu dalam pemanfaatannya terhadap media massa. Individu yang mempunyai motif, kebutuhan, kepuasan, tanggapan dan lain sebagainya pada media massa. Pendekatan psikologi dalam komunikasi memperhatikan proses dan detail mengenai aktivitas khalayak sebagai individu secara cermat.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan berdasarkan data yang berwujud kata-kata dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pendengar radio. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin mendeskripsikan data pendengar radio secara mendalam dan rinci.

Subyek dalam penelitian ini adalah ini adalah pendengar setia radio Pro 4 RRI Surabaya. Pada penelitian ini subjek dikhususkan pada anggota paguyupan pendengar Pro 4 RRI Surabaya dan siaran

<sup>11</sup>James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), hlm. 116



































mampu merambat dengan bentuk bulatan. Upaya Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dengan menggunakan sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.<sup>29</sup>

Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya seiring perkembangan teknologi ditemukan internet, dan sinyal digital yang kemudian

mampu merambat dengan bentuk bulatan. Upaya Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dengan menggunakan sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.<sup>29</sup>

Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya seiring perkembangan teknologi ditemukan internet, dan sinyal digital yang kemudian

mampu merambat dengan bentuk bulatan. Upaya Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dengan menggunakan sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.<sup>29</sup>

Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya seiring perkembangan teknologi ditemukan internet, dan sinyal digital yang kemudian

mampu merambat dengan bentuk bulatan. Upaya Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dengan menggunakan sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.<sup>29</sup>

Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya seiring perkembangan teknologi ditemukan internet, dan sinyal digital yang kemudian

mampu merambat dengan bentuk bulatan. Upaya Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dengan menggunakan sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.<sup>29</sup>

Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya seiring perkembangan teknologi ditemukan internet, dan sinyal digital yang kemudian



- b. Gelombang

Untuk memancarkan sinyal frekuensi radio (seperti musik dan suara manusia) menggunakan gelombang radio maka sinyal frekuensi tersebut harus ditumpangkan pada gelombang berfrekuensi yang disebut gelombang pembawa. Pemancar radio terdiri dari 3 komponen utama yaitu mikrofon, rangkaian pemancar dan antena pemancar. Gelombang radio berfrekuensi tinggi bekerja sebagai gelombang pembawa untuk membawa sinyal frekuensi radio yang berasal dari suara penyiar atau musik yang disiarkan.

<sup>33</sup> Ibid., hal 105



































Dalam penelitian ini, model yang digunakan oleh peneliti adalah milik Rosengreen. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan motif apa yang membuat Pro 4 RRI Surabaya dipilih sebagai pemenuh kepuasan dan kegunaan untuk para pendengar dalam memenuhi kebutuhan penggunaan media mereka.









3) Sarbi

Pak Sardi merupakan seorang pedagang bensin eceran yang beralamat di Jalan Sidodadi Baru 43<sup>B</sup> Surabaya. Beliau sudah berjualan bensin selama 35 tahun dan dari usahanya tersebut pak Sardi mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Pak Sardi mempunyai 2 putra yang sekarang sudah membina rumah tangga masing-masing sehingga dan membuatnya hanya tinggal hanya berdua bersama sang istri tercinta. Menurutnya masa yang dilaluinya sekarang cukup indah, karna beliau bisa kembali menikmati masa pacaran dengan sang istri tercinta.

4) Lilik Irawati

Bu Lilik adalah seorang pensiunan guru BP salah satu sekolah di daerah Gresik. Beralamat di Jalan Asahan II BKB, Gresik ini tinggal bersama kedua putrinya dan telah memiliki 3 orang cucu yang masih berada di bangku taman kanak-kanak. Setelah berhenti mengajar Bu Lilik hanya tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh cucunya.

5) Lies Ariyati

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual gado-gado di kantin central Dinas Perhubungan ini selalu menyempatkan waktu untuk datang berkumpul di acara arisan yang diadakan oleh anggota paguyupan pendengar Pro 4 RRI Surabaya. Setiap hari beliau tidak pernah absen untuk









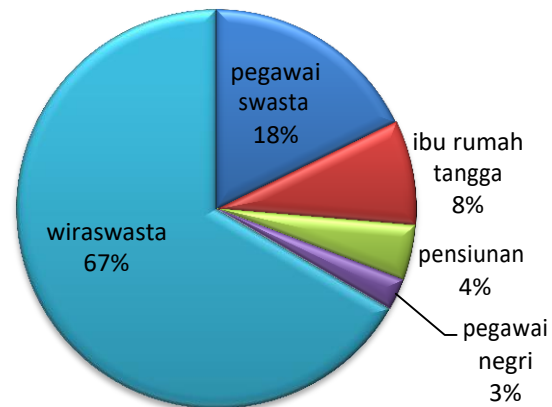








### jenis pekerjaan pendengar



Grafik 1.4

Sumber: Puslitbangdiklat.rrri.co.id

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
00.45-04.00							Wayang Kulit
04.00-04.55							Ins. Gending
04.55-05.00	Tune Pembukaan – Mars Jakarta, Indonesia Raya, Jingle Utama						
05.00-05.30	Mutiara Pagi (Pengajian Al-Quran-10 menit, Sahabat Desa-20 menit)						
05.30-06.00	Pop Daerah / Setara (Senandung Jawa Timuran)						
06.00-07.00	Buburagi (Budaya Bukan Rahasia Lagi) – Bingkisan Ulang Tahun, Info dan Agenda Budaya						
07.00-07.30							
07.30-08.00							
08.00-08.05	Pas Jam Woro-Woro						
08.05-09.00	Lontong Balap						
09.00-11.00	Relay Pro 4 Jakarta						
11.00-12.00	Puisi/Geguritan	Manding Jamuran	Ketiban Sampur	Wyang Padat	Jumatan yuukk	Karawitan Luar	Taman Gembira
12.00-13.00	Guyon SBY			Cokekan			
13.00-17.00	Relay Pro 4 Jakarta						
17.00-17.05	Pas Jam Woro-Woro						
17.05-19.00	Sore Indah Bersama ..... Dan ..... (Kultum menjelang magrib)						
19.00-21.00	Relay Pro 4 Jakarta						
21.00-21.10	Pas Jam Woro-Woro						
21.10-22.30	Ludruk	Ceriatara	Ludruk	Mocopat	Sandiwara	Wayang Kulit	Tem. Keroncong
22.30-23.30	Keroncong						
23.30-23.55	RM Katolik	RM	RM	RM	RM		





### 3. Obyek penelitian

## B. Deskripsi data Penelitian

Dalam proses penggalian data tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan data-data sesuai fokus penelitian yang diambil yaitu motif



pendengar. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, ditemukan beragam alasan antara lain:

**a. Minat terhadap Program Pro 4**

Kekuatan sebuah penyiaran program broadcasting radio sebagai media medium promosi sudah tidak bisa disangkal lagi di dunia komunikasi. Sebagai kajian mengenai media komunikasi massa baik radio, televisi maupun surat kabar dianggap sebagai old media atau dengan kata lain media konvensional. Di dalam media massa elektronik penyiaran radio broadcasting sudah lebih awal menyampaikannya kepada publik didalam keberadaanya di dunia maya. Broadcasting radio memiliki tiga sifat keunggulan utama yang tidak dimiliki media lainnya yaitu, daya langsung, daya tembus, daya tarik.<sup>52</sup>

Radio memiliki ciri khas yang bersifat santai dan tidak menuntut khalayaknya untuk memiliki kemampuan membaca atau melihat membuat radio dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan atau aktifitas lain seperti makan, bekerja, membersihkan rumah, bahkan bisa didengarkan sambil berkendara.<sup>53</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, salah satu pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya yang berprofesi sebagai penjual tahu keliling. Beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saya mendengarkan RRI itu mulai pagi mbak dari jam 6 sambil kegiatan, ya sambil berjalanpun saya mendengarkan

<sup>52</sup>Eva Arifin, *Teknik Konseling Media Mass*, (Yogyak arta: Graha Ilmu, 2000) hlm 102

<sup>53</sup> Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*. (Bandung, Mandar Maju, 1991), hlm 137

Kebutuhan informasi dan keterbatasan waktu membuat Pak Suparno membuatnya mendengarkan radio sambil berkendara untuk menjajakkan dagangannya. Dengan menggunakan HP dan headset beliau selalu mendengarkan siaran Pro 4 disela kesibukannya berdagang. Meski bisa dibilang berbahaya karena berkendara dengan menggunakan headset, tetapi menurut Pak Surparno hal tersebut lebih di rasa efisien. Karena beliau bisa tetap mencari nafkah dan tidak ketinggalan informasi dengan mendengarkan siaran radio dari ponselnya.

“Kalau sambil nyetir itu sambil denger radio, gak pakai yang FM soalnya sinyanya susah jadi pakai yang AM. Saya itu suka denger acara keroncong, terus gending-gending, pokoknya ya ben gak ngantuk pas nyetir.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Suparno dikediamannya tanggal 28 Februari 2018  
<sup>55</sup> Wawancara dengan pak Musakap via tlp tanggal 14 Maret 2018

Selain memiliki sifat yang praktis radio juga memiliki tempat yang luas dibanding media lainnya. Menurut penuturan Pak Suparno radio memiliki ruang yang lebih luas bagi khalayak untuk berpendapat dibanding televisi.

Bagi sebagian orang membagi informasi yang di ketahuinya adalah sebuah hal yang wajib untuk dilakukan. Seperti informasi lalu lintas, kondisi jalan, kondisi cuaca, harga bahan pangan, atau informasi lainnya. Menurut Pak Suparno radio dirasa sebagai media paling efektif dan paling tetap untuk berbagi informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika menggunakan media televisi tentu akan lama karena informasi yang diberitakan harus berupa rekaman video dan belum tentu dapat langsung diberitakan. Namun lewat interaktif di

[illegible]

Radio memiliki keunggulan utama dibanding media lainnya, yaitu daya langsung, daya tembus, dan daya tarik. Dengan keunggulan demikian radio dapat langsung menerima dan menyiarkan informasi dan menembus berbagai elemen masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai bawah.

Dengan adanya sesi interaktif membuat pendengar merasa dihargai dan diperhatikan oleh radio, dengan arti lain radio tersebut hidup. Hidup ditengah pendengar setianya dan dibuktikan dengan aktifnya pendengar mengikuti sesi interaktif. Tanpa adanya pendengar, radio juga akan mati karena meskipun memproduksi siaran tetapi radio tersebut gagal untuk menarik pendengar maupun sponsor.

Nilai lebih lainnya yang dimiliki Pro 4 RRI Surabaya adalah menjadi radio pelopor sebelum lahirnya radio-radio lain seperti sekarang ini. Dengan kata lain Pro 4 RRI Surabaya menjadi radio pertama yang lahir dan menyapa pendengar sebelum ada radio-radio swasta seperti sekarang ini. Hal ini menjadikan Pro 4 sebagai radio

pertama dengan siaran budaya yang dikenal oleh masyarakat. Seperti yang dijabaran oleh Bu Lies:

“Sayakan dulu tidak mengenal radio, sebelum ada RRI belum ada pemancar-pemancar lain seperti sekarang bisa dibilang radio pertama, jadi saya mengenal radio sampai saya setua ini saya hanya mendengarkan RRI. Khususnya Pro 4 ya, apapun yang di putar di Pro 4 saya tetap mendengarkan. Ada lagu Keroncong, berita Jawa, Lontong balap, banyak pokoknya. Bahkan radio itu tidak pernah lho mati, meskipun saya kemana-mana kalau sudah mancep ya gak pernah saya matikan. Selain menjadi radio pertama, bagi saya siaran Pro 4 itu juga sebagai sarana belajar. Sayakan mantan penyiar ya dulu waktu SMA, bisa lancar ngomong itu ya karna denger siarannya Pro 4. Jadi banyak yang saya dapat dari Pro 4, ya ilmu ya teman.”<sup>57</sup>

Ketika suatu kesukaan sudah mengena dihati, maka susah untuk memisah diri dari hal tersebut apalagi sampai meninggalkannya. Hal tersebut yang di rasakan oleh wanita yang biasa dipanggil Yank Lies ini. Menurutnya Pro 4 RRI Surabaya mempunyai andil besar dalam kehidupannya. Pro 4 RRI Surabaya tidak hanya sebagai radio pertama yang dikenalnya, tetapi juga sebagai tempat belajar. Selain menjadi media informasi dan hiburan, radio juga sebagai media belajar gratis yang dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin menjadi penyiar.

Tidak hanya menjadi radio pertama yang dikenal oleh khalayak, Pro 4 juga mempunyai sajian program-program beragam yang dapat menjadi pilihan bagi pendengar untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan mereka. Seperti yang diungkap oleh Pak Mustar:

“Acarane akehyo, yo onok mancong (mana suka keroncong), gending-gending, ketoprak, wayang kulit, acara ulang tahun, semua tak dengerin. Mulai pagi tet jam 5 iku yo, kan pengajian sekitar lima menit iku, terus pedesaan, meringono berita pagi

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Lies di kantor RRI saat acara kumpul arisan tanggal 11 Maret 2018

Sajian program yang beragam menjadikan Pro 4 lengkap bagi telinga pendengarnya. Tidak hanya hiburan seperti musik keroncong, wayang kulit, atau gending jawa lainnya, Pro 4 juga menyajikan siaran rohani setiap pagi untuk mengawali hari pendengarnya. Selain sajian hiburan, Pro 4 juga memiliki siaran berita informasi aktual. Pro 4 berusaha menyajikan program-program siaran yang lengkap untuk pendengar setianya. Hal ini dilakukan agar menarik minat khalayak dalam mendengarkan radio dan dapat membantu pendengarnya mengikuti perkembangan informasi disela kesibukan mereka.

“Acaranya Pro 4 itu lengkap ada untuk hiburan, ada informasi, banyak pengetahuan yang di dapat dari daerah-daerah lain, seperti kebudayaannya. Kemudian acara pedesaan itu juga bagus, banyak informasi yang disampaikan disitu, ya seputar kesehatan, cara bercocok tanam, macam-macam tanaman herbal sampai resep masakan juga ada”<sup>59</sup>

Tidak hanya siaran berita lebih banyak diminati oleh kalangan pria, Pro 4 juga mempunyai program unggulan Pedesaan yang berisi banyak informasi di dalamnya. Dikemas dalam bentuk cerita drama, siaran ini menyajikan banyak informasi bagi pendengarnya, mulai dari khasiat tumbuhan sampai resep makanan. Hal ini tentu menarik bagi kebanyakan pendengar khususnya ibu rumah tangga, karena dari siaran tersebut mereka dapat mengetahui khasiat tanaman serta pengolahannya. Beliau menambahkan bahwa Pro 4 dirasa lebih efisien

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bu Lilik saat acara kumpul pendengar tanggal 11 Maret 2018











Hubungan antar pendengar juga dapat terjalin dari adanya siaran on air interaktif yang di buka pada berapa program yang ada di Pro 4, seperti acara keroncong, lontong balap, manding jamuran, ketiban sampur dan lainnya. Dalam acara ini pendengar dapat bertukar salam atau berbagi informasi dengan pendengar lainnya yang berada di luar kota. Hal tersebut di lontarkan oleh Bu Susi asal Bangkalan yang aktif dalam sesi interaktif Lontong Balap:

“Jadi kita kan dimintai pendapat, apa tanggapan pendengar, jadi misalnya topik atau isinya acara itu mengenai pendidikan untuk anak-anak, terus ditanyakan pada pendengar-pendengar yang masuk itu. Jadi ikut shareing-shareing nanti ya bisa tukar menukar pendapat, misalnya yang masuk itu 5-6 orang, dari tiap-tiap pendengar yang masuk itu lain-lain komentarnya. Bapak itu begini ibu itu masukannya begini, nanti bisa diserap kalau cocok gitu ya dipakai kalau gak cocok ya enggak”<sup>65</sup>

Sesi interaktif pendengar merupakan salah satu wadah yang disediakan Pro 4 dan memiliki banyak manfaat. Selain informasi keadaan sekitar, ternyata pendengar juga dapat bertukar pengalaman kehidupan mereka. Seperti pengalaman yang didapat oleh Bu Susi, menurut penuturannya selain mengenal pendengar lain yang juga

[illegible]

“Kalau seseorang dikirim salam apalagi orang itu sedang mendengarkan pasti sangat senang sekali. Jadikan kalau dulu tidak kenal terus sekarang menjadi kenal akan lebih akrab lagi, ya mempererat tali silaturahmi, tali persaudaraan sesama pendengar. Soalnya rekan pendengar itu sudah seperi saudara, lebih dari saudara malahan. Kadang saudara belum tentu satu minggu sekali mengabarkan, kalau salam-salam kan bisa ngabari tiap hari jadi bisa lebih akrab lebih erat hubungannya.”<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Suparno dikediamannya tanggal 28 Februari 2018

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Rupiono:

“Antar pendengar itu kekeluargaanya kuat mbak, bagus banget. Jadi kalau ada titip-titip salam itu jadi rame, terus lanjut di japri kontak langsung janji-janji kumpul keluar kemana. Pas titip salam bilang mau ke Jombang itu crew yang di Jombang, pendengar yang di Jombang itu sudah siap menanti kita. Gak hanya menyambut tok, sudah di siapin oleh-oleh juga.”<sup>67</sup>

Hubungan antar pendengar tidak hanya sebatas interaksi yang di sediakan dalam sesi interaktif radio tetapi juga berlanjut pada kontak personal. Radio memiliki banyak keistimewaan bagi sebagian besar masyarakat. Selain informasi yang bisa didapat dari radio, ternyata radio juga menjadi tempat untuk membangun relasi antar pendengar. Kehangatan tersebut sangat di rasa oleh setiap anggota paguyuban. Ketika pendengar Pro 4 asal Surabaya hendak berkunjung ke kota lain maka kedatangannya bukan lagi seperti seorang tamu melainkan seperti saudara. Suguhan dan oleh-oleh juga sudah disiapkan untuk mejamu saudara jauhnya tersebut. Karena sudah seperti saudara tidak ada lagi sekat antar pendengar.

[illegible]

















menjadikan minat pendengar tetap setia mendengarkan Pro 4. Pro 4 di rasa lengkap oleh para pendengarnya karena tidak hanya menyajikan siaran berita informasi tetapi juga menghadirkan suguhan musik dan budaya Jawa bagi pendengarnya. Sajian acara yang beragam menjadikan Pro 4 sebagai media yang praktis, efektif, dan lengkap bagi pendengar untuk memenuhi kebutuhan pemilihan media massa mereka.

Keragaman program segera di rancang untuk melengkapi kebutuhan pendengar akan sajian informasi dan hiburan mereka. Pro 4 berusaha menjadi stasiun radio yang dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya dengan mengabungkan sajian program berita dan hiburan yang dikemas dengan guyonan khas Suroboyoan. Acara budaya dan siaran yang mengusung nilai budaya seperti penggunaan bahasa Jawa sangat digemari oleh pendengar setianya yang mayoritas berusia diatas 40 tahun.

Siaran Pro 4 yang sebagian besar merupakan sajian program budaya sangat digemari oleh pendengarnya yang berusia lanjut. Menurut mereka Pro 4 berbeda dengan stasiun radio lainnya karena disini mereka dapat langsung ikut dalam program yang di siarkan, seperti pada acara tayuban. Selain menyediakan tempat bagi para pendengarnya yang ingin langsung datang ke studio, Pro 4 juga menyediakan siaran interaktif bagi para pendengar untuk dapat bergabung via telfon.



pendengar RRI secara umum, kemudian pecinta Pro 4 membuat sebuah paguyuban tersendiri dengan nama paguyuban pecinta Pro 4 RRI Surabaya dimana anggotanya adalah pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya. Karena keingin satu sama lain untuk terus menjalin silaturahmi dengan setiap anggota maka dibuatlah arisan paguyuban Pro 4 yang lebih banyak diikuti oleh pendengar dari kota Surabaya. Meskipun lebih banyak anggota dari Surabaya tetapi nyatanya ada juga anggota arisan yang berasal dari Bangkalan, Gresik, Lamongan dan Mojokerto. Acara arisan paguyuban ini dilaksanakan di Pro 4 RRI Surabaya pada minggu kedua setiap bulannya.

Untuk tetap menjalin silaturahmi dengan pendengar antar kota tidak jarang mereka mengadakan pertemuan pada saat-saat tertentu seperti hari ulang tahun RRI atau ulang tahun paguyuban. Dalam pertemuan tersebut tidak nampak seperti pengenalan orang baru, tetapi sudah seperti sebuah kumpul keluarga. Kebutuhan tamu pun juga sudah disediakan dan dijamin oleh panitia dengan biaya yang diambil dari iuran anggota.

Tidak hanya saat bahagia atau acara ulang tahun, kedekatan diantara pendengar juga nampak saat salah satu diantara pendengar ada yang kesusahan. Seperti ketika ada keluarga atau anggota paguyuban ada yang sakit atau meninggal dunia, dengan segera anggota yang lain datang untuk memberikan dorongan sosial bagi anggota yang kesusahan tersebut. Rasa empati dan simpati antar pendengar terbentuk

























